

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *PUZZLE* KALIMAT
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBENTUK STRUKTUR
KALIMAT SISWA KELAS IV SDN KUTA PASIE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Amalia Juwita
NIM. 210209134

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1447 H**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *PUZZLE* KALIMAT
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBENTUK STRUKTUR
KALIMAT SISWA KELAS IV SDN KUTA PASIE**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Amalia Juwita
NIM. 210209134

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

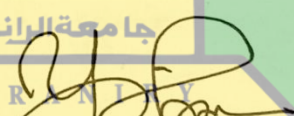
Disetujui Oleh:

Pembimbing

Ketua Program Studi PGMI



Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd
NIP. 198811172015032008



Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197906172003122002

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *PUZZLE* KALIMAT
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBENTUK STRUKTUR
KALIMAT SISWA KELAS IV SDN KUTA PASIE**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

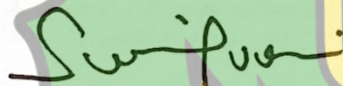
Pada Hari/Tanggal

Hari Rabu

30 Juli 2025 M
5 Safar 1447 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198811172015032008

Sekretaris,



Dr. Khadijah, M.Pd.
NIP. 197008301994122001

Penguji I,



Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198907032023212038

Penguji II,



Mulia, S.Pd.I., M.Ed.
NIP. 197810132014111001

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197304021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Amalia Juwita
NIM : 210209134
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media *Puzzle* Kalimat Terhadap Kemampuan Membentuk Struktur Kalimat Siswa Kelas IV SDN Kuta Pasie

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 25 Juni 2025

Yang Menyatakan



ABSTRAK

Nama : Amalia Juwita
NIM : 210209134
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Penggunaan Media *Puzzle* Kalimat terhadap
Kemampuan Membentuk Struktur Kalimat Siswa Kelas IV
SDN Kuta Pasie
Pembimbing : Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.P.d
Kata Kunci : Media *Puzzle* Kalimat, Struktur Kalimat, Pembelajaran
Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN Kuta Pasie, Kabupaten Aceh Besar diketahui adanya permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada kemampuan membentuk struktur kalimat. Siswa masih kesulitan menyusun kalimat yang sesuai unsur seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan. Hal ini disebabkan oleh metode mengajar yang kurang menarik, media pembelajaran yang terbatas pada buku paket dan papan tulis, serta kurangnya variasi dalam penyampaian materi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media *puzzle* kalimat terhadap kemampuan membentuk struktur kalimat siswa kelas IV SDN Kuta Pasie. Metode yang digunakan yaitu *Pre-Experimental Design* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *puzzle* kalimat terhadap kemampuan membentuk struktur kalimat siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, media *puzzle* kalimat berpengaruh terhadap kemampuan membentuk struktur kalimat siswa kelas IV SDN Kuta Pasie.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah-Nya dan taufik-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul tentang: “Pengaruh Penggunaan Media *Puzzle* Kalimat Terhadap Kemampuan Membentuk Struktur Kalimat Siswa Kelas IV SDN Kuta Pasie”. Salawat beriring salam kita sanjung sajikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Penulis menyadari keberhasilan melaksanakan dan menyusun skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, beserta para Wakil Dekan dan seluruh jajarannya, yang telah mendukung dengan memberikan fasilitas dan kemudahan selama proses penyelesaian penelitian.
2. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd selaku dosen wali dan pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingannya dengan penuh kesabaran kepada penulis sejak awal penulisan skripsi ini hingga selesai.
4. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, terima kasih telah mendidik dan memberikan wawasan kepada penulis selama menimba ilmu pengetahuan di Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Siswa kelas IV SD Negeri Kuta Pasie yang bersedia menjadi subjek penelitian, terima kasih atas kerja samanya dan memberikan wawasan dan

pengalaman kepada penulis selama menimba ilmu pengetahuan di Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis berharap serta berdoa kepada Allah SWT agar membalas seluruh kebaikan dan memudahkan segala urusan. Penulis sangat menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kesalahan. Semoga skripsi yang ditulis ini dapat memberikan banyak manfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis.

Banda Aceh, 25 Juni 2025



Amalia Juwita
NIM. 210209134



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Orang lain *gak* akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*-nya aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun *gak* akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.”

Jadi tetap berjuang ya

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah rabbil'alamiin puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, membekali dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan saya dengan cinta. Atas karunia dan kemudahan yang engkau berikan, akhirnya tugas akhir ini dapat diselesaikan tepat waktu. Shalawat seta salam semoga tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW. جامعة الرانري

Rasa syukur dan bahagia ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya cintai dan berarti dalam hidup saya karena menjadi penyemangat atas segala perjuangan selama ini hingga menjadi alasan terkuat dalam proses penyelesaian tugas akhir ini:

1. Pintu surgaku, Ibunda Hanifah. Perempuan hebat yang menjadi tulang punggung keluarga sekaligus menjalankan dua peran orang tua bagi anak-anaknya. Terima kasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkan dengan penuh kasih sayang dan selalu berjuang supaya bisa tumbuh dewasa dan bisa berada pada posisi ini.

2. Cinta Pertama, Ayahanda Bukhari (Alm). Rasa sayang kepada beliau tidak pernah berkurang saat mengingat kejadian itu sampai saat inipun masih tidak percaya. Kini penulis ditahap ini sebagaimana perwujudan dan amanah terakhir sebelum benar-benar pergi. Meskipun pada akhirnya harus melewati perjalanan ini tanpa ditemani beliau. Terima kasih untuk selalu mengajarkan tetap kuat dan sabar. Rasa iri dan rindu yang tak tersampaikan pelukan yang tak ada balasan sering membuat penulis terjatuh tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan terima kasih atas kehidupan yang ayah berikan.
3. Saudara kandung, Arief Fahrial. Yang senantiasa menyemangati dan telah berkontribusi banyak dari awal hingga akhir penulisan. Terima kasih atas dukungan dan nasehatnya.
4. Seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Amri. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak penulisan Skripsi ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada penulis. Terima kasih telah menjadi rumah, mendampingi, mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah dan segala hal baik yang diberikan selama ini, Semoga Allah selalu memberikan keberkahan dalam hidupmu.
5. Teman seperjuangan, Kuntum Rejekina, Mariyani, Khaira Ainaya, Farah Azlina, dan teman-teman lainnya. Terima kasih telah memberikan semangat serta memberikan bantuan kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini dan telah menjadi tempat suka duka bagi penulis selama masa perkuliahan.
6. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri, Amalia Juwita. Seorang anak bungsu yang berjalan memasuki usia 22 tahun, yang telah bertahan hingga saat ini di saat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri, Namun penulis tetap mengingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari perjalanan, meskipun terasa sulit atau lambat. Perjalanan menuju impian bukanlah lomba sprint, tetapi lebih seperti maraton yang memerlukan ketekunan, kesabaran, dan tekad yang kuat. Tidak hanya itu di

saat kendala *“people come and go”* selalu menghantui pikiran yang selama ini menghambat proses penyelesaian skripsi ini yang juga memotivasi penulis untuk terus ambisi dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah dapat bertahan dan mampu menyelesaikan studi ini. Apa pun pilihan yang telah dipegang sekarang terima kasih sudah berjuang sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha sampai titik ini dan tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha, tidak lelah mencoba dan tetap rendah hati. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu apa pun kekurangan dan kelebihanmu mari tetap berjuang ke depan.



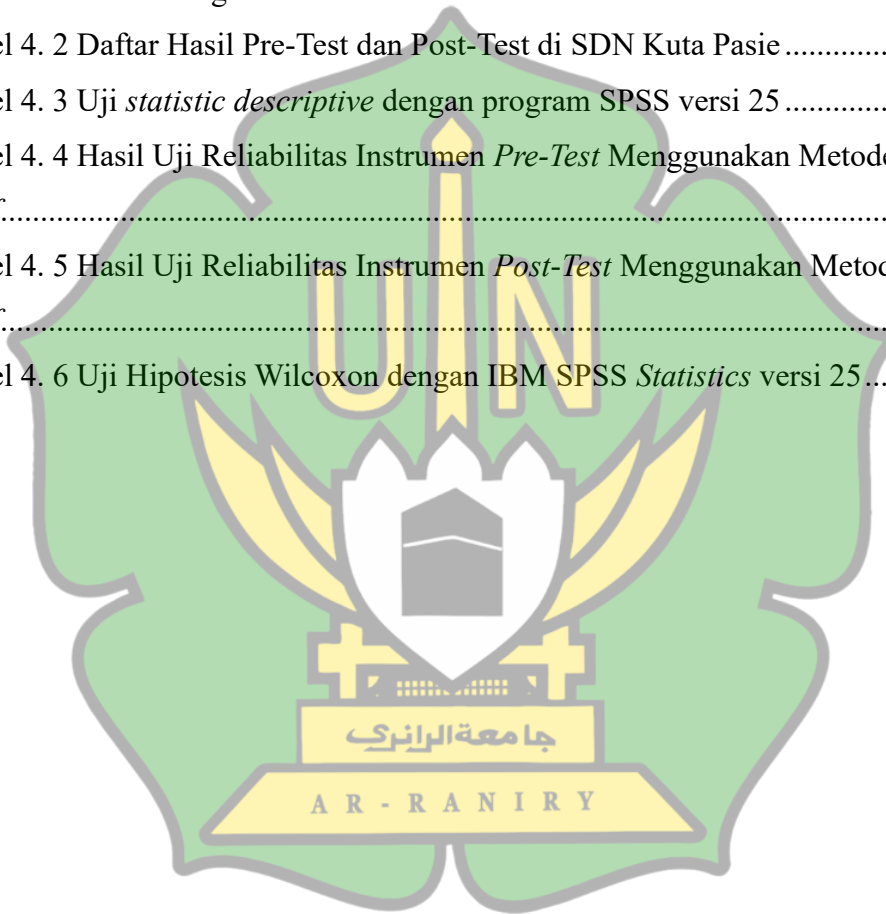
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Uji Normalitas dengan program IBM SPSS Statistics versi 25	53
Gambar 4. 2 Diagram Lingkaran Kategori Peningkatan Nilai Siswa	61
Gambar 4. 3 Diagram batang perbandingan skor Pretest dan PostTest	62



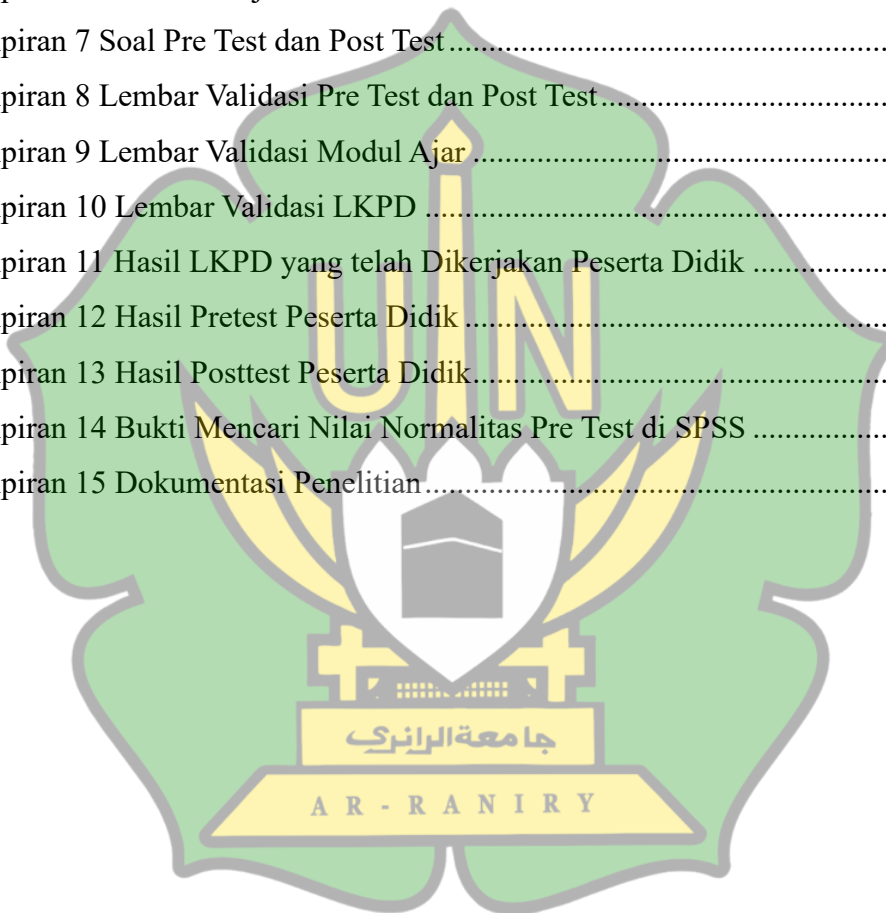
DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3. 1 Desain Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	34
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	38
Tabel 3. 3 Rubrik Penilaian.....	39
Tabel 3. 4 Pengolahan Nilai	40
Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian	45
Tabel 4. 2 Daftar Hasil Pre-Test dan Post-Test di SDN Kuta Pasie	46
Tabel 4. 3 Uji <i>statistic descriptive</i> dengan program SPSS versi 25	47
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen <i>Pre-Test</i> Menggunakan Metode <i>Split-Half</i>	49
Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen <i>Post-Test</i> Menggunakan Metode <i>Split-Half</i>	50
Tabel 4. 6 Uji Hipotesis Wilcoxon dengan IBM SPSS <i>Statistics</i> versi 25	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry	72
Lampiran 2 Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah.....	73
Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian dari SDN Kuta Pasie.....	74
Lampiran 4 Surat Pengantar Validasi Instrumen Skripsi	75
Lampiran 5 Modul Ajar.....	76
Lampiran 6 Lembar Kerja Peserta Didik	83
Lampiran 7 Soal Pre Test dan Post Test	86
Lampiran 8 Lembar Validasi Pre Test dan Post Test.....	93
Lampiran 9 Lembar Validasi Modul Ajar	96
Lampiran 10 Lembar Validasi LKPD	99
Lampiran 11 Hasil LKPD yang telah Dikerjakan Peserta Didik	103
Lampiran 12 Hasil Pretest Peserta Didik	105
Lampiran 13 Hasil Posttest Peserta Didik.....	111
Lampiran 14 Bukti Mencari Nilai Normalitas Pre Test di SPSS	117
Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian.....	122



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH /SKRIPSI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN.....	1
-------------------------------	----------

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Hipotesis Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Definisi Operasional.....	12

BAB II LANDASAN TEORITIS.....	13
--------------------------------------	-----------

A. Media Pembelajaran	13
1. Pengertian Media Pembelajaran	13
2. Manfaat Media Pembelajaran.....	13
3. Jenis-jenis Media Pembelajaran	14
4. Peran Media dalam Proses Belajar	15
B. Media <i>Puzzle</i> Kalimat.....	15
1. Pengertian <i>Puzzle</i>	15
2. Jenis-jenis <i>Puzzle</i>	16
3. <i>Puzzle</i> Kalimat.....	18
C. Struktur Kalimat	24

1. Pengertian Struktur Kalimat	24
2. Pengertian Kalimat	25
3. Unsur-unsur Kalimat	26
D. Teori-teori Pendukung	29
1. Teori Konstruktivisme	29
2. Teori Perkembangan Kognitif Piaget	30
3. Teori Belajar Bermakna Ausubel.....	30
4. Teori Gaya Belajar Visual dan Kinestetik	30
E. Penelitian Terdahulu	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Desain Penelitian	33
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
E. Variabel Penelitian.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Instrumen Penelitian.....	37
H. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	45
B. Deskripsi Data Penelitian	45
C. Hasil Analisis Data Penelitian	47
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa merupakan bagian penting dari perkembangan kognitif dan sosial anak. Sejak dini, bahasa menjadi alat utama yang digunakan untuk berinteraksi, menyampaikan gagasan, serta membangun hubungan sosial dengan lingkungan sekitar. Dalam konteks pendidikan dasar, keterampilan berbahasa tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kata-kata, tetapi juga bagaimana anak mampu membentuk struktur kalimat yang logis dan mudah dipahami.¹ Bahasa tidak hanya mencerminkan kemampuan berpikir anak, tetapi juga memengaruhi bagaimana mereka memahami dunia di sekitar dan membangun makna dari pengalaman yang mereka alami.²

Pendidikan Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar memegang peranan penting dalam membangun dasar-dasar kemampuan literasi siswa. Literasi dasar ini tidak hanya menentukan keberhasilan akademik siswa di masa kini, tetapi juga menjadi fondasi bagi kecakapan hidup jangka panjang. Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan karakter dan kompetensi literasi, kemampuan menyusun kalimat menjadi salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa sejak dini.³

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, karena akan selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam setiap kegiatannya dan melakukan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial. Dalam hal ini manusia dituntut memiliki banyak keterampilan, salah satu keterampilan tersebut adalah dalam berkomunikasi, baik secara verbal dan non verbal. Untuk dapat melakukan komunikasi manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya, dengan bahasa manusia dapat berinteraksi antara satu dengan yang lain, bersosialisasi dengan lingkungannya dan melakukan segala aktivitas dalam masyarakat yang selalu melibatkan bahasa.

Bahasa memiliki aturan atau kaidah, baik mengenai tata bunyi, tata bentuk, dan tata kalimat. Kaidah dalam bahasa penting dikuasai agar terdapat kesepakatan

¹ Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), h. 32.

² M.A.K. Halliday, *Explorations in the Functions of Language* (London: Edward Arnold, 1973), h. 45.

³ Kemendikbudristek, *Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia SD dalam Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbud, 2022), h. 7.

antara sesama pemakai bahasa tersebut, dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam penggunaannya. Kaidah-kaidah dalam bahasa dinamakan dengan tata bahasa dan salah satu sub bahasan bahasa Indonesia yaitu sintaksis atau tata kalimat. Tata kalimat (sintaksis) mempunyai beberapa aspek bahasan, salah satunya adalah struktur pola kalimat. Kemampuan membentuk struktur kalimat yang baik dan benar ialah salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.⁴ Siswa pada tahap ini, diharapkan bisa menyusun kata-kata menjadi kalimat yang logis, terstruktur, dan mudah dipahami.⁵ Tapi, kenyataannya, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat secara tepat. Hal ini bisa disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik, sehingga siswa tak termotivasi untuk mempraktikkan keterampilan menyusun kalimat.⁶ Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri.⁷ Salah satu bentuk kecerdasan dan keterampilan tersebut diwujudkan melalui penguasaan bahasa, khususnya kemampuan mengolah informasi dan menyampaikannya dalam bentuk kalimat yang benar secara gramatikal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berbagai media pembelajaran interaktif telah dikembangkan. Salah satu media yang dinilai efektif untuk membantu siswa dalam membentuk struktur kalimat ialah media *puzzle* kalimat.⁸ Media ini memungkinkan siswa menyusun kata-kata yang telah diacak menjadi kalimat yang benar, sehingga mereka bisa mengerti pola dan struktur kalimat

⁴ S. Sukirman, Tes Kemampuan Keterampilan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 2020, 9(2), h. 72-81.

⁵ L. F. R., Tanjung, S. Ramadhani, & F. A. Nasution, Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Media *Puzzle* Huruf Di Tk Kelurahan Indra Kasih. *Al-Abyadh*, 2023, 6(2), h. 96-105.

⁶ T. M. Manik, & M. Febriyana, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Media *Puzzle* Pada Materi Pecahan Kelas V Sd Negeri 060909 Medan Denai. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2024, 4(5), h. 3256-3267.

⁷ Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

⁸ B. Ajar, & Ppg, P. P. G. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2020).

dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.⁹ Penggunaan media *puzzle* kalimat diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan siswa terhadap tata bahasa dan kemampuan mereka dalam menyusun kalimat.¹⁰

SDN Kuta Pasie memiliki masalah dalam meningkatkan kemampuan siswa, terutama di pelajaran bahasa Indonesia, yaitu dalam hal menyusun struktur kalimat yang benar. Berdasarkan pengamatan awal, banyak siswa kelas IV yang kesulitan memahami struktur kalimat, seperti subjek, predikat, objek, dan pelengkap. Masalah ini cukup serius karena dasar-dasar kalimat seperti itu sangat penting agar siswa bisa belajar bahasa Indonesia dengan lebih baik. Kebanyakan siswa belum bisa mengenali dan menerapkan pola kalimat dengan benar, yang membuat mereka kesulitan menyusun kalimat yang baik dan benar. Ada juga yang bingung menentukan subjek dan predikat dalam kalimat sederhana, apalagi kalau kalimatnya sudah mulai lebih rumit dengan objek atau pelengkap. Hal ini juga berdampak pada kemampuan mereka dalam memahami bacaan, karena mereka sulit menghubungkan informasi yang ada dalam teks dengan cara yang logis. Selain itu, kalau mereka tidak paham struktur kalimat dengan baik, kemampuan mereka dalam berbicara dan menulis juga jadi terganggu. Masalah ini membuat proses belajar di kelas jadi kurang efektif dan akhirnya membuat siswa jadi kurang percaya diri menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, masalah ini harus segera diatasi dengan cara yang tepat supaya siswa bisa lebih mudah memahami dan menguasai bahasa Indonesia, terutama dalam menyusun kalimat yang benar.

Selain itu, penting untuk dipahami bahwa keterampilan menyusun struktur kalimat tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menulis saja, tetapi juga menjadi dasar dalam memahami dan menafsirkan informasi dari berbagai jenis teks. Jika siswa tidak mampu menyusun kalimat dengan benar, maka besar kemungkinan mereka juga akan kesulitan dalam memahami bacaan, merespons pertanyaan, dan

⁹ S. Z. Taqiyah, *Implementasi Manual Media Kaana Puzzle Dalam Pembelajaran Tata Bahasa Arab*. Tatsqifiy: Jurnal Guruan Bahasa Arab, 2023, 4(1), h. 34-51.

¹⁰ M. R. Aulia, *Penggunaan Media Puzzle Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Penyusunan Struktur Kalimat (Spok) Pada Siswa Hambatan Pendengaran Di Kelas VI Slb B/C Nugraha Jakarta Utara* (Doctoral Dissertation : Universitas Negeri Jakarta, 2019).

mengekspresikan gagasan secara tertulis maupun lisan. Oleh sebab itu, penguasaan struktur kalimat menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan berbahasa secara menyeluruh.

Lebih jauh lagi, pengajaran struktur kalimat di tingkat sekolah dasar juga tidak boleh dipandang sebagai materi yang sederhana. Materi ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif. Siswa perlu diberikan ruang untuk berlatih menyusun kalimat secara langsung melalui kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang daya pikir, kreativitas, dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan yang sesuai adalah dengan melibatkan media yang berbasis permainan edukatif seperti *puzzle* kalimat, karena melalui media tersebut, siswa dapat belajar sambil bermain, mengeksplorasi kata, dan memahami hubungan antar unsur kalimat secara kontekstual.

Untuk menjawab tantangan tersebut, guru tidak hanya dituntut memahami materi, tetapi juga mampu menyajikannya melalui pendekatan yang variatif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa. Salah satu prinsip penting dalam pembelajaran di tingkat dasar adalah penyajian materi secara konkret. Pada usia sekolah dasar, kemampuan berpikir anak masih bersifat operasional konkret, sehingga penyampaian konsep abstrak seperti struktur kalimat perlu diwujudkan melalui media nyata yang mudah dimanipulasi.¹¹ Media pembelajaran yang berbasis aktivitas fisik dan visual terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep berbahasa siswa karena melibatkan lebih banyak indra dalam proses belajar.¹²

Pendekatan yang lebih menarik dan mudah dipahami, seperti menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, sangat dibutuhkan untuk membantu siswa belajar lebih baik. Dengan media yang tepat dan materi yang lebih mudah dipahami, diharapkan siswa bisa mengatasi kesulitan ini dan meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia mereka. Media *puzzle* adalah sebuah media pembelajaran yang menggunakan konsep permainan *puzzle* kata untuk membantu siswa dalam menyusun kalimat sederhana dengan benar sesuai pola struktur kalimat (SPOK: Subjek, Predikat, Objek, Keterangan). Media ini biasanya

¹¹ Jean Piaget, *The Origins of Intelligence in Children* (New York: International Universities Press, 1952), h. 40.

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 22.

berupa papan dengan potongan kata yang disusun secara acak dan harus dirangkai oleh siswa menjadi kalimat yang tepat, dan Bisa dibuat dalam bentuk fisik (dipotong dari kertas tebal/karton). Kelebihan dari media ini adalah siswa dapat bermain sambil belajar sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan, Meningkatkan keterampilan kognitif, motorik halus, kemampuan nalar, daya ingat, dan konsentrasi siswa, serta mempermudah siswa memahami elemen kalimat (SPOK) dan makna kalimat yang disusun. Dan kurangnya media *puzzle* kalimat ini ialah membutuhkan waktu pembelajaran yang lebih lama dibandingkan metode konvensional dan menuntut kreativitas siswa sehingga mungkin kurang efektif bagi siswa yang kurang kreatif atau kurang fokus. Kesimpulannya, media *puzzle* kalimat efektif dan menarik untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat sederhana serta keterampilan kognitif dan motorik siswa, tetapi perlu pengelolaan kelas yang baik dan waktu yang cukup agar penggunaan media ini optimal.

Permasalahan struktur kalimat di SD tidak hanya ditemukan di SDN Kuta Pasie, namun juga menjadi fenomena umum di berbagai sekolah dasar lainnya. Banyak guru kesulitan dalam menyampaikan materi struktur kalimat secara menarik, karena minimnya media konkret yang sesuai dengan karakteristik anak usia operasional konkret. Maka dari itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek isi, tetapi juga metode dan media yang digunakan.¹³

Penelitian yang memiliki relevansi dengan kajian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Delviani, Djuanda, dan Hanifah (2021) dengan judul "*Puzzle Kalimat dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Meningkatkan Pemahaman Struktur Kalimat Siswa SD*". Fokus penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur kalimat sederhana melalui penerapan media *puzzle* kalimat dalam model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *puzzle* memberikan dampak positif terhadap keterlibatan aktif siswa serta mempermudah mereka dalam memahami unsur-unsur dasar kalimat. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media *puzzle* kalimat sebagai sarana pembelajaran Bahasa Indonesia, serta tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat pada siswa sekolah dasar. Adapun perbedaannya, penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada kemampuan membentuk struktur

¹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 126.

kalimat utuh berdasarkan pola Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan (SPOK), sedangkan penelitian Delviani dkk. hanya terbatas pada struktur kalimat sederhana. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen *One Group Pretest-Posttest*, sedangkan penelitian Delviani dkk. tidak menggunakan desain eksperimen secara terstruktur dan lebih mengedepankan pendekatan pembelajaran kooperatif. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi yang lebih terukur dan mendalam dalam menganalisis pengaruh media puzzle kalimat terhadap kemampuan struktur kalimat siswa.¹⁴

Penelitian lain yang juga memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dilakukan oleh Safira Tasya Avila, Dian Permatasari Kusuma Dayu, dan Dian Nur Antika Eky Hastuti (2022) dengan judul "*Puzzle Berseri Mempengaruhi Kemampuan Menyusun Struktur Kalimat Bahasa Indonesia*". Fokus dari penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun struktur kalimat melalui penggunaan media puzzle berseri yang dirancang berdasarkan urutan logis dalam alur cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media puzzle berseri mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyusun kalimat secara runtut dan jelas. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Avila dkk. terletak pada penggunaan media berbasis puzzle sebagai alat bantu pembelajaran serta tujuan untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat siswa. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar antara keduanya, yaitu pada jenis media yang digunakan dan pendekatan yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan media puzzle kalimat berbasis struktur SPOK dengan pendekatan eksperimen kuantitatif desain *One Group Pretest-Posttest*, sedangkan penelitian Avila dkk. lebih menekankan pada aspek kronologis penyusunan cerita melalui puzzle berseri tanpa pengujian eksperimen terkontrol. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih sistematis dan berbasis struktur gramatikal dalam pengembangan keterampilan menyusun kalimat siswa sekolah dasar.¹⁵

Penelitian selanjutnya yang mendukung kajian ini dilakukan oleh Fitakhu Khoirul Ilmiah, Duwi Andinis, dan Nensy Megawati Simanjuntak (2024) dengan judul "*Puzzle Homonim sebagai Media Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Berbahasa*". Fokus utama dari penelitian tersebut adalah untuk menggambarkan pengaruh penggunaan media puzzle homonim terhadap pengembangan kreativitas siswa dalam berbahasa, khususnya dalam membedakan makna kata yang memiliki pelafalan sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan puzzle homonim dapat meningkatkan daya pikir kritis, aktivitas belajar, serta minat siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pemanfaatan media puzzle sebagai sarana inovatif dalam pembelajaran bahasa, serta adanya orientasi pada peningkatan kemampuan berbahasa siswa

¹⁴ Delviani, D., Djuanda, D., & Hanifah, N., "Penggunaan Media *Puzzle* Kalimat dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Menentukan Pikiran Pokok Siswa," *Jurnal Basicedu*, 2021, 5(6), h. 5635–5642.

¹⁵ S. T. Avila, D. P. K. Dayu, & D. N. A. E. Hastuti, *Puzzle Berseri Mempengaruhi Kemampuan Menyusun Struktur Kalimat Bahasa Indonesia*. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 2022, Vol. 3. No.1

secara umum. Akan tetapi, terdapat perbedaan yang signifikan, yaitu penelitian Ilmiah dkk. lebih menekankan pada aspek kreativitas dan pengayaan kosakata melalui permainan kata homonim, sementara penelitian ini secara khusus memfokuskan pada peningkatan kemampuan membentuk struktur kalimat berdasarkan pola SPOK. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat eksperimen kuantitatif, sedangkan penelitian Ilmiah dkk. lebih bersifat deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik dan terukur dalam meningkatkan kompetensi struktur kalimat siswa melalui pendekatan eksperimen dan media manipulatif.¹⁶

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Puzzle* Kalimat terhadap Kemampuan Membentuk Kalimat Siswa Kelas IV SDN Kuta Pasie” memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. Kesamaan utamanya terletak pada penggunaan media *puzzle* sebagai alat bantu pembelajaran bahasa Indonesia, serta tujuan umum untuk meningkatkan kemampuan kebahasaan siswa. Seluruh penelitian juga melibatkan subjek siswa sekolah dasar dan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *puzzle* dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus kajian, jenis media *puzzle* yang digunakan, pendekatan penelitian, serta hasil spesifik yang dicapai. Penelitian Delviani et al. menitikberatkan pada pemahaman pikiran pokok bacaan, Avila et al. pada kemampuan menyusun struktur kalimat, dan Ilmiah et al. pada pengembangan kreativitas berbahasa. Sementara itu, penelitian ini secara khusus meneliti pengaruh media *puzzle* kalimat terhadap kemampuan siswa dalam membentuk kalimat.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam beberapa aspek penting. Jika pada penelitian oleh Delviani, Avila, dan Ilmiah lebih menitikberatkan pada peningkatan pemahaman pikiran pokok, menyusun struktur kalimat melalui *puzzle* berseri, atau meningkatkan kreativitas berbahasa, maka penelitian ini secara spesifik meneliti pengaruh media *puzzle* kalimat terhadap kemampuan membentuk struktur kalimat secara utuh berdasarkan pola SPOK yang utuh pada siswa kelas IV SD.¹⁷

¹⁶ F. K. Ilmiah, D. Andinis, & N. M. Simanjuntak, *Puzzle* Homonim Sebagai Media Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Berbahasa. *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Guruan*, 2024, 3(2).

¹⁷ Delviani, Djuanda, dan Hanifah, “Penggunaan *Puzzle* Kalimat dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 9, no. 2 (2021): h. 45–52.

Kebaruan juga terlihat dari pendekatan desain yang digunakan. Penelitian ini menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*, yang memberi gambaran langsung sebelum dan sesudah perlakuan diberikan secara menyeluruh kepada satu kelas eksperimen. Pendekatan ini belum banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya yang cenderung memakai metode kualitatif atau eksperimen sederhana.¹⁸ Selain itu, keunikan lain terletak pada penggunaan media *puzzle* kalimat fisik berbentuk potongan karton berwarna, yang secara visual dan motorik sangat cocok dengan gaya belajar konkret anak usia SD.¹⁹ Hal ini menjadikan penelitian ini bukan hanya memberikan bukti empiris baru, tetapi juga bisa dijadikan rujukan praktis bagi guru untuk meningkatkan keterampilan struktur kalimat melalui pendekatan yang menarik dan aplikatif di ruang kelas.

Dengan demikian, penelitian ini melengkapi temuan-temuan sebelumnya dengan memberikan bukti tambahan mengenai efektivitas media *puzzle* dalam aspek pembelajaran kalimat secara utuh dan komunikatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media *puzzle* kalimat terhadap kemampuan membentuk struktur kalimat pada siswa kelas IV SDN Kuta Pasie.

Permasalahan rendahnya kemampuan membentuk struktur kalimat pada siswa sekolah dasar bukan hanya berdampak pada aspek kebahasaan semata, tetapi juga berpengaruh terhadap keterampilan berpikir logis, kemampuan memahami teks bacaan, serta menyampaikan ide secara sistematis. Struktur kalimat yang baik menjadi fondasi dalam literasi membaca dan menulis, dua keterampilan dasar yang sangat penting untuk keberhasilan akademik di jenjang berikutnya.²⁰ Oleh karena itu, intervensi terhadap kemampuan ini perlu dilakukan sedini mungkin.

Penelitian ini menjadi penting karena menawarkan solusi melalui pendekatan yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa, yakni penggunaan media *puzzle* kalimat. Pendekatan ini memadukan unsur bermain dan belajar yang sesuai

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 109–110.

¹⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif-Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm. 88

²⁰ Didi Suherdi, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa: Membangun Insan Indonesia yang Cerdas dan Berkarakter* (Bandung: UPI Press, 2012), h. 56.

dengan karakteristik kognitif siswa SD yang berada pada tahap operasional konkret. Dengan penggunaan media yang interaktif, siswa diajak untuk menyusun kalimat secara langsung, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna, tidak sekadar hafalan. Selain itu, urgensi penelitian ini juga ditandai oleh minimnya variasi media pembelajaran yang digunakan guru di kelas. Banyak pembelajaran bahasa Indonesia masih bersifat konvensional dan tidak kontekstual, sehingga siswa kurang termotivasi dan pasif dalam proses belajar.²¹ Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi dalam peningkatan kemampuan struktur kalimat siswa, tetapi juga menjadi rujukan dalam pengembangan media pembelajaran yang adaptif dan kreatif di sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini sangat penting dilakukan sebagai alternatif solusi yang aplikatif dalam meningkatkan keterampilan menyusun struktur kalimat, serta memperkaya praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Selain memberikan solusi jangka pendek dalam pembelajaran struktur kalimat, penelitian ini juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan literasi siswa di tingkat sekolah dasar. Kemampuan menyusun kalimat secara benar bukan hanya penting untuk pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi menjadi dasar untuk memahami pelajaran lain yang berbasis teks seperti IPA, IPS, dan PPKn.²² Dengan meningkatnya keterampilan struktur kalimat sejak dini, siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan akademik di jenjang yang lebih tinggi, terutama dalam kemampuan berpikir kritis dan menulis esai.²³ Lebih jauh lagi, penguatan kemampuan bahasa melalui strategi yang menyenangkan seperti *puzzle* kalimat dapat meningkatkan motivasi belajar jangka panjang serta membentuk sikap positif terhadap kegiatan membaca dan menulis.²⁴

²¹ Jasmadi Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), h. 45.

²² Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 36.

²³ Anderson, Lorin W., *Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing* (New York: Longman, 2001), h. 41.

²⁴ Hosnan, M., *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 102.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: “Adakah pengaruh penggunaan media *puzzle* kalimat terhadap kemampuan membentuk struktur kalimat siswa kelas IV SDN Kuta Pasie?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah: “Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media *puzzle* kalimat terhadap kemampuan membentuk struktur kalimat siswa kelas IV SDN Kuta Pasie.”

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.²⁵ Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.²⁶

Dapat dipahami bahwa hipotesis merupakan pernyataan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya, dan anggapan yang timbul adalah yang bersifat sementara untuk dibuktikan secara nyata dan benar melalui data lapangan dan fakta-fakta yang diperoleh dari penelitian.

1. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat pengaruh signifikan penggunaan media *puzzle* kalimat terhadap kemampuan membentuk struktur kalimat siswa kelas IV SDN Kuta Pasie.
2. Hipotesis alternatif (H_a) : Terdapat pengaruh signifikan penggunaan media *puzzle* kalimat terhadap kemampuan membentuk struktur kalimat siswa kelas IV SDN Kuta Pasie.

²⁵ S. Nasution, *Metode research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 39.

²⁶ Sugiono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.86.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengharapkan penelitian ini bermanfaat :

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membentuk struktur kalimat melalui penggunaan media *puzzle* kalimat melalui aktivitas menyusun *puzzle*, siswa dapat belajar mengenali urutan kata yang tepat sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam membentuk yang sesuai kaidah bahasa.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menggali dan menggunakan media pembelajaran yang relevan dan menarik, khususnya media *puzzle* kalimat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan bagi siswa.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah dalam penggunaan media kalimat *puzzle* sebagai media pembelajaran inovatif dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, menjadikan guru profesional, sehingga dapat menunjang kemajuan akademik sekolah dan kualitas guru secara keseluruhan dapat meningkat.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengembangan dan penggunaan media pembelajaran, khususnya media *puzzle* kalimat, dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Dan Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan atau melakukan penelitian serupa dalam bidang media pembelajaran dan kemampuan struktur kalimat.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional terhadap judul ditujukan untuk memperjelas istilah-istilah dan sekaligus batasan, sehingga tidak menimbulkan penafsiran lain. Beberapa istilah yang didefinisikan dalam penelitian adalah.

1. Media *puzzle* kalimat

Media pembelajaran *puzzle* kalimat sebagai merupakan media berupa potongan kata yang disusun oleh siswa menjadi kalimat bermakna.²⁷ Media pembelajaran berbentuk potongan *puzzle* yang terdiri dari empat bagian utama, yaitu subjek, predikat, objek, dan keterangan dilengkapi dengan gambar ilustrasi kartun yang sesuai dengan isi kalimat. Setiap bagian *puzzle* memuat satu komponen kalimat (S, P, O, K) dan dapat disusun menjadi kalimat utuh.

2. Kemampuan membentuk struktur kalimat

Kemampuan membentuk struktur kalimat siswa, ialah keterampilan menyusun kalimat dengan tata bahasa yang benar. Diukur melalui skor tes *pretest* dan *posttest*, yang menunjukkan keterampilan siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat yang benar.²⁸ Kemampuan menyusun unsur kalimat secara sistematis dan sesuai kaidah tata bahasa Indonesia, yang mencakup penggunaan subjek, predikat, objek, dan keterangan (SPOK) dalam satu kesatuan kalimat yang utuh dan bermakna. Menggunakan kalimat langsung dan sederhana namun tidak terlalu mudah, agar sesuai dengan tingkat berpikir siswa kelas IV Sekolah Dasar.

²⁷ A. C. B, Sababalat., & D. L. Sitompul, Pengaruh Penggunaan *Puzzle* Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pada Siswa Kelas IV Di Sdn 09 Talang Babungo. *Tsaqofah*, 2024, 4(4), h. 3242-3249.

²⁸ D. P. Hartatika, Al Fath, A. M., & S. Sugiyono, *Penggunaan Media Puzzle Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 3 Di Sdn 3 Kledung Bandar* (Doctoral Dissertation, Stkip PGRI Pacitan, 2024).